

Santunan Anak Yatim dan Penanaman Hutan di Patuha Resort Ciwidey Untuk Hutan yang Lestari

¹Marningot Tua Natalis Situmorang, ²Mega Oktaviany, ³Lisa Ratnasari, ⁴Bunga Cahyaputri

¹Magister Manajemen Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sahid, Jakarta

²Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jawa Barat

^{3&4}Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sahid, Jakarta

E-mail: ¹natalis_situmorang@usahid.ac.id ; ²mega_octaviany@gmail.com,
³lisa_ratnasari@usahid.ac.id, ⁴bungacahyaputri@usahid.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negeri yang dikelilingi oleh banyak pegunungan, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya bencana secara beruntun dan berganti-ganti. Setiap bencana tentu menghasilkan korban. Bencana tanah longsor yang disebabkan oleh gempa bumi yang mengakibatkan kerusakan pada rumah penduduk, jalan raya serta lahan pertanian, dan akibat dari keadaan ini penyakit pun muncul karena kurangnya sanitasi yang memadai dan perilaku sembarangan. Masyarakat juga mengalami depresi, trauma, kehilangan akal serta meninggal dunia akibat bencana yang menyebabkan kekurangan pangan dan akses terhadap air bersih. Menyuplai makanan bagi masyarakat adalah praktik yang sudah umum, tetapi lebih dari itu yang harus dilakukan adalah memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri mereka agar dapat menemukan kembali semangat hidup. Aktivitas ini mencakup penanaman serta pemeliharaan pohon karena kehadiran pohon berfungsi untuk menyerap air dan mengikat tanah sehingga banjir dan longsor dapat dihindari. Untuk mendorong masyarakat menanam pohon dan menjaga kelestariannya, pemberian bantuan untuk kebutuhan sehari-hari menjadi salah satu wujud perhatian dan dukungan terhadap penduduk sekitar hutan. Diskusi juga dilakukan mengenai kondisi terkini hutan serta pentingnya menanam pohon yang dilaksanakan di lokasi penanaman pohon dan saling memperkuat sehingga timbul kepercayaan diri di dalam diri mereka bahwa masa depan yang baik dan sejahtera masih bisa tercapai di sekitar hutan yang lestari. Kegiatan penanaman pohon diikuti dengan kegiatan makan bersama, bermain bersama, bernyanyi bersama, dan setelah itu masyarakat kembali ke rumah sambil membawa sembako. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan pohon, serta bahwa orang-orang dari luar Ciwidey juga turut membantu dan berbagi demi kelestarian hutan.

Kata kunci : Santunan, Menanam Pohon, Hutan Lestari, Longsor dan Banjir

ABSTRACT

Indonesia's mountainous landscape makes it highly prone to natural disasters, such as landslides and floods, which cause physical damage, health issues, and psychological distress. Beyond immediate relief, sustainable recovery requires rebuilding emotional security and environmental resilience. This community service initiative aimed to empower residents living near the forest in Ciwidey through integrated ecological and psychosocial interventions. The program combined environmental restoration with community engagement. Key activities included tree planting and maintenance to stabilize soil and mitigate landslide risks. To address basic needs and encourage participation, food assistance and daily necessities were distributed. Additionally, on-site discussions were held to emphasize forest conservation and foster collective optimism for a

sustainable future. To rebuild social cohesion and boost morale, the event integrated recreational activities, including a communal meal, games, and singing. The initiative effectively raised environmental awareness, strengthened community bonds, and restored confidence among residents. By addressing both ecological safety and psychological well-being, this program demonstrates the impact of combining humanitarian aid with environmental stewardship to build resilience in disaster-prone forest areas.

Keyword : *Compensation, Tree Planting, Sustainable Forests, Landslides, and Floods*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat mempesona, dikelilingi oleh berbagai pegunungan yang menjadikannya rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, banjir dan tanah longsor. Sebagai negara yang berada di kawasan cincin api, fenomena-fenomena alam sering kali melanda seluruh wilayahnya dalam pola yang berkesinambungan, meliputi : gempa bumi, banjir, kekeringan, letusan gunung berapi dan juga longsor. Sejarah memperlihatkan bahwa berbagai kejadian gempa bumi yang melanda Indonesia terjadi di hampir semua pulau mulai dari Sabang hingga Merauke dengan tingkat kebencanaan yang bervariasi serta dampak yang ditimbulkan pun berbeda-beda. (BNPB, 2025)

Peristiwa bencana yang melanda berbagai wilayah dengan intensitas yang signifikan, mengakibatkan banyaknya korban dan memerlukan penanganan yang lebih intensif serta dukungan besar dari semua pihak, menggugah kesadaran kita untuk lebih memahami dan mengenal tanah air ini melalui pengetahuan, teknologi dan upaya mitigasi bencana. Maka kesadaran ini mengarahkan perhatian bantuan yang diberikan tidak hanya pada penyediaan makanan dan tempat tinggal, tetapi juga pada dorongan untuk bangkit dan bersiap menjalani kehidupan seperti biasanya. Untuk membangkitkan semangat tersebut, diperlukan beragam aktivitas yang bisa menimbulkan keceriaan sekaligus

kegiatan nyata yang berfokus pada kesiapan menghadapi bencana.

Karena bencana bisa muncul kapan saja dan mungkin datang lagi, maka yang harus dilakukan adalah mitigasi hutan, yaitu dengan melakukan penanaman pohon sebagai bagian dari upaya mencegah bencana dengan terlebih dahulu melakukan pembagian kebutuhan pokok kepada masyarakat sekitar hutan. Hal ini dilakukan di Ciwidei, Kabupaten Bandung, sebuah daerah yang memiliki hutan yang sangat luas dan masih terbuka.

2. PERMASALAHAN

Ciwidei adalah sebuah daerah yang memiliki gunung yang cukup panjang dan indah, sehingga menjadi tempat wisata yang populer di Jawa Barat. Lokasinya yang dekat dengan ibu kota negara serta fasilitas transportasi yang memadai membuat daerah ini semakin diminati. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi bencana berupa pengurangan risiko melalui kegiatan yang bertujuan menjaga hutan dan melindungi masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini menjadi alasan mengapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan kegiatan berbagi informasi mengenai kondisi hutan dan masyarakat sekitarnya, hutan yang baik. Hutan yang baik akan menjadi tempat tinggal bagi berbagai makhluk hidup, dan juga dapat mencegah terjadinya banjir dan longsor. (Soetomo, 2019). Kegiatan diadakan di sebuah area hutan terbuka yang sangat membutuhkan pohon-pohon. Lokasinya dinamakan

Ciwidei. Pemerintah daerah kabupaten Bandung bersama masyarakat setempat bekerja sama menanam pohon dan mengajak masyarakat dari tempat lain untuk ikut serta menanam pohon di hutan tersebut. Tujuannya adalah agar kehadiran masyarakat dari luar dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menanam pohon. Dengan demikian, orang-orang dari tempat jauh pun datang untuk ikut menanam pohon dan melestarikan hutan. Harapan dari kegiatan ini adalah masyarakat setempat menjadi lebih termotivasi untuk terus menanam dan menjaga hutan. (Sarwono, 2022).

3. METODOLOGI

Berdasarkan masalah yang sudah dibahas sebelumnya dan kesepakatan antara tim pelaksana dengan masyarakat setempat, secara umum disepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi (1) berbagi pengalaman tentang hutan dan kondisinya, (2) memberikan bantuan sembako, (3) menanam pohon dan (4) memastikan kegiatan berkelanjutan. (KLHK, 2024). Informasi mengenai lahan yang akan ditanami, dan bibit yang akan ditanam, serta masyarakat setempat yang akan ikut dalam proses penanaman sudah dikumpulkan sebelumnya.

Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan metode sebagai berikut :

1. Berbagi informasi mengenai hutan dan kondisi terbaru untuk meningkatkan pengetahuan bersama

Proses ini bertujuan agar masyarakat sekitar hutan tetap semangat dan terus menanam serta merawat pohon, jadi jangan sampai hanya memandang dan tidak peduli melihat hutan yang kosong karena pohonnya belum tumbuh. Harus ingat bahwa pohon punya banyak manfaat dan banyak orang dari daerah lain yang

peduli terhadap hutan dan kehidupan didalamnya. Adanya alumni Fahutan Unwim angkatan 95 yang datang menanam pohon dan membantu Masyarakat seperti yang dilakukan saat ini, mestinya diundang untuk ikut menanam dan menjaga hutan di Ciwidey. Orang-orang yang sudah datang sebelumnya serta yang akan datang kemudian adalah bukti bahwa Upaya tersebut bisa berjalan dengan baik. perbedaannya, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini datang bukan hanya untuk menanam pohon, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang pohon dan manfaatnya bagi kehidupan. Kegiatan dimulai dengan saling mengenal, kemudian berbagi informasi tentang hutan dan kondisi hutan saat ini, lalu tim memberi waktu untuk berhenti sejenak, bernafas, berpikir dan menyadari bahwa pohon dan hutan memberi banyak manfaat.



Gambar 1. Sharing tentang pohon dan kondisi hutan terkini

2. Penanaman Pohon

Bencana datang dan pergi tanpa memberitahu, kapan datangnya, semua bergantung pada dia, namun kita tidak perlu takut, kita harus menghadapinya, dengan cara yang bisa mengurangi dampak negative dari bencana tersebut terhadap manusia. Untuk mencegah dampak negative seperti longsor dan banjir, perlu dilakukan mitigasi bencana dengan menanam pohon. Setelah berbagi

informasi mengenai pohon dan kondisi hutan terbaru, dilanjutkan dengan kegiatan menanam pohon secara bersama-sama di hutan.



Gambar 2. Menanam pohon

3. Bantuan Sembako

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat menyadari betapa pentingnya pohon dan hutan yang harus dijaga serta dilestarikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberi kesempatan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan hutan untuk berbagi pengalaman tentang pohon dan hutan serta ikut menanam pohon. Oleh karena itu, mereka diberikan bantuan sembako berupa beras 5 kg, indomie 10 bungkus, gula 1 kg, teh 1 kotak, kopi 1 sachet 1 kg, minyak goreng 1 kg, yang diberikan setelah proses penanaman selesai. (Azwar, 2018).



Gambar 3. Penyerahan bantuan sembako

4. Keberlanjutan Program

Kegiatan ini dilakukan karena mereka sadar pentingnya pohon. Namun, kegiatan ini bukanlah sesuatu yang dilakukan secara cepat dan sembarangan, melainkan dijalankan dengan perencanaan yang matang, komitmen yang kuat dan dilakukan secara profesional. Mulai dari mencari dan memilih wilayah yang paling membutuhkan pohon, berbagi informasi tentang jenis pohon dan kondisi hutan saat ini, hingga memotivasi masyarakat agar menjadi relawan yang terus menanam dan merawat pohon. Bahkan, mereka juga menjadi motivator yang siap memberikan semangat dan inspirasi kepada orang lain agar tetap aktif dalam menanam dan menjaga pohon.

Untuk itu perlu dipertahankan semangat dan komitmen masyarakat agar tetap bersemangat dan terus melanjutkan program ini. Diharapkan masyarakat setempat yang sudah terbangun kesadarannya selama pelaksanaan kegiatan ini bisa menjaga pohon yang telah ditanam agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka juga harus mengganti pohon yang mati dengan menanam pohon baru yang hidup dan mengajak masyarakat lain untuk ikut menanam pohon. Dengan begitu, hutan tetap hijau, segar dan indah di pandang mata (Cahyono, 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang dibahas bersama oleh Masyarakat, tim pelaksana sepakat melakukan kegiatan ini sebagai bentuk solusi untuk Masyarakat untuk dalam menanam pohon di Patuha Resort - Kawah Putih Ciwidey dengan beberapa pendekatan yang digunakan:

1. Berbagi informasi mengenai pohon dan kondisi hutan di kawah putih saat ini agar masyarakat tertarik untuk menanam dan merawat pohon

Tujuan dari hal ini adalah agar warga sekitar Patuha Resort - Kawah

Putih Ciwidey memiliki semangat untuk menanam dan merawat pohon dengan cara membuat kebun bibit. Partisipasi masyarakat secara aktif akan mempengaruhi kelestarian hutan. Pendekatan edukasi yang melibatkan mahasiswa atau tokoh masyarakat setempat terbukti mampu memobilisasi warga lebih efektif dibandingkan pendekatan dari atas ke bawah (top-down) (Abubakar & Firdaus, 2025) (Anjany dkk., 2026). Dalam salah satu kasus, tingkat partisipasi masyarakat bahkan melampaui target awal (mencapai $\pm 85\%$) setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan yang partisipatif (Abubakar & Firdaus, 2025).

Pembagian informasi dimulai dengan cerita tentang wilayah hutan dan lahan yang tidak berpohon. Selanjutnya ada tanggapan langsung dari masyarakat yang tinggal ini tinggal di Patuha Resort - Kawah Putih Ciwidey. Mereka menyampaikan kesulitan dalam mendapatkan bibit pohon, cara menanamnya, bahan apa saja yang digunakan sebagai media, serta manfaat dari pembibitan pohon. Mereka juga bisa menjelaskan bagaimana bibit pohon ini bisa membantu pendapatan keluarga dengan menjualnya secara sukarela kepada para pengunjung wisata. (Agnes, 2020). Pemberian informasi teknis, seperti cara pembibitan yang benar (misalnya dengan mencangkok) dan teknik perawatan, memberikan rasa percaya diri kepada masyarakat bahwa mereka mampu mengelola tanaman tersebut secara mandiri (Atasa dkk., 2025). Selain memberikan teori, dilakukan pelatihan teknik penanaman dan perawatan pohon, dengan cara memberikan demonstrasi nyata tentang prosedur pembibitan (misalnya teknik mencangkok) dan cara menanam yang benar agar bibit tumbuh optimal (Badriyah & Putri, 2025).

Sosialisasi mengenai pentingnya penghijauan dan konservasi lahan secara langsung meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap ekosistem di sekitar

mereka (Atasa dkk., 2025). Di satu wilayah, kegiatan edukasi berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk ikut serta menjaga kelestarian alam secara sukarela (Abubakar & Firdaus, 2025). Masyarakat cenderung tertarik jika mereka memahami bahwa pohon memiliki dampak langsung pada kesejahteraan mereka, seperti menjaga sumber mata air, mencegah banjir dan tanah longsor, meningkatkan kualitas udara, serta mengurangi dampak pemanasan global (Atasa dkk., 2025) (Anjany dkk., 2026).

2. Penanaman Pohon

Melakukan penanaman pohon secara teratur dan terus-menerus akan memberikan banyak manfaat yang baik bagi lingkungan dan masyarakat. Langkah yang perlu dilakukan adalah membentuk sikap masyarakat agar terus termotivasi untuk menanam dan merawat pohon. Yang dimaksud dengan terus menanam dan merawat pohon adalah membuat banyak bibit pohon secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga selalu ada stok bibit setiap saat karena sudah dibibitkan.

Pembibitan bisa dilakukan di lahan yang tersedia sesuai dengan keadaan masyarakat, misalnya saja memakai lahan yang sudah ada. Pembibitan tidak harus dilakukan di lahan yang sangat luas, karena dengan memanfaatkan lahan yang ada, jumlah bibit yang dihasilkan akan lebih banyak.

Pembuatannya bisa dimulai dengan mengambil buah dari pohon yang akan dijadikan bibit, lalu ditanam langsung di dalam pot atau polybag yang sudah berisi media tanam. Setelah itu disiram terus menerus hingga tumbuh dengan baik dan besar. Setelah cukup besar, pohon tersebut bisa ditanam di lahan yang ada di Patuha Resort - Kawah Putih Ciwidey. Atau bisa dijual ke pengunjung untuk ditanam di lahan yang sudah ditentukan. Tim bersama masyarakat berhasil menanam 500 bibit pohon di Patuha Resort - Kawah

Putih Ciwidey dalam pelaksanaan kegiatan ini.

3. Pembagian Sembako

Tim mengerti bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bukan hanya sekedar mengajarkan pentingnya menanam pohon untuk kehidupan manusia dan alam semesta, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar hutan, terutama mereka yang sudah bersama-sama menanam pohon. Harapan kami adalah mereka tetap termotivasi untuk terus menanam pohon karena mereka tidak bekerja sendirian dalam upaya melestarikan hutan. Mereka didukung oleh banyak pihak, sehingga hutan bisa tetap nyaman dan sejuk untuk dikunjungi. penyaluran bantuan yang disertai dengan komunikasi empati, seperti mendengarkan secara aktif, menunjukkan sikap peduli, dan memberikan kata-kata lembut, membantu warga menghadapi stres dan membentuk resiliensi yang menjadi aset bagi mereka di masa depan.

Segera setelah bencana terjadi, praktik umum yang dilakukan relawan adalah memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, yang meliputi sandang (pakaian), pangan (makanan/bahan pokok), dan papan (tenda darurat). Penanganan kebutuhan pangan ini merupakan bagian integral dari upaya bantuan awal (Andriani dkk., 2024). Dengan tercapainya rasa aman dan perasaan mampu menolong diri sendiri (baik sebagai individu maupun komunitas), diharapkan masyarakat dapat membangun kembali diri mereka dan kembali menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari setelah mengalami trauma atau krisis.

Pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk makanan, merupakan tujuan utama dari Pertolongan Pertama Psikologis (PFA). PFA bertujuan untuk membantu mengurangi stres dan tekanan psikologis sehingga masyarakat terdampak dapat mencapai perasaan aman

(rasa aman), merasa terhubung dengan orang lain, tenang, dan memiliki harapan (Andriani dkk., 2024). Ketika kebutuhan dasar terpenuhi dan stres berkurang melalui layanan yang diberikan dengan kepedulian, hal tersebut akan menumbuhkan perasaan berdaya (feeling of power) atau kepercayaan diri pada para pengungsi. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan manajemen krisis pada individu yang terdampak bencana.

Setelah menanam pohon, tim makan siang bersama masyarakat yang ikut menanam pohon di Patuha Resort - Kawah Putih Ciwidey kemudian dilanjutkan dengan pembagian sembako.

4. Keberlanjutan program penanaman dan pemeliharaan pohon

Untuk memastikan masyarakat tetap semangat dalam menjaga program menanam dan merawat pohon, tim bekerja sama dengan masyarakat sekitar hutan, melalui sebuah kesepakatan yang tidak pernah berakhir. Masyarakat akan memberitahu tim, khususnya Bapak Marningot Tua Natalis Situmorang dan Ibu Mega, jika di antara 500 pohon yang ditanam ada pohon yang mati. Mereka akan memfoto pohon yang mati tersebut dan mengirimkan foto itu kepada tim. Setelah menerima laporan, tim akan mengirim uang sebesar 15.000 rupiah per pohon untuk ditanam sebagai pengganti pohon yang mati. Beberapa program menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang meliputi siklus identifikasi masalah bersama masyarakat, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga refleksi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan program penghijauan tersebut (Badriyah & Putri, 2025).

Menurut Putra dkk. (2025), berbagai strategi terintegrasi digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penghijauan hutan. Strategi utama yang dilakukan adalah melalui pendekatan partisipatif dan

edukatif yang melibatkan warga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi (Putra et al., 2025). Dalam berinteraksi, penggunaan strategi komunikasi empati, seperti mendengarkan secara aktif, bersikap peduli, dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal (Andriani dkk., 2024). Pendekatan ini membangun kepercayaan dan rasa nyaman pada masyarakat sehingga mereka lebih bersedia terlibat dalam aksi nyata.

Program ini akan berlangsung selama 1 tahun karena dalam waktu tersebut pohon mungkin saja mati akibat akar yang busuk atau serangan hama. Pada tahun 2027 di bulan yang sama, tim akan datang untuk mengecek apakah pohon yang ditanam sudah tumbuh dengan baik dan berkembang secara subur.

Adapun teknis keberlanjutan program ini disepakati sebagai berikut :

1. Para warga yang hadir dan menanam pohon bersama membentuk tim bersama untuk menjaga kelestarian hutan di Patuha Resort - Kawah Putih Ciwidey. Mahasiswa membangun sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan lokal, termasuk perangkat desa, ibu-ibu PKK, kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan (Karang Taruna). Melibatkan tokoh-tokoh ini membantu memobilisasi warga dengan lebih efektif dibandingkan pendekatan dari atas ke bawah (top-down).
2. Pohon-pohon yang sudah ditanam dalam kegiatan ini akan dijaga dan dirawat dengan baik oleh Masyarakat. Jika ada pohon yang mati, masyarakat akan menghubungi Bapak Marningot Tua Natalis Situmorang untuk mengganti pohon yang mati tersebut. Masyarakat juga akan menunjukkan pohon pengganti yang sudah ditanam.
3. Pohon yang ditanam sebagai pengganti pohon yang mati adalah pohon yang sudah diperbanyak oleh masyarakat di sekitar hutan Patuha Resort - Kawah Putih Ciwidey. Masyarakat membuat

bibit sendiri di areal pembibitan masing-masing. Tim akan menghargai setiap bibit yang ditanam dengan harga Rp. 15.000 per pohon.

4. Proses keberlanjutan program pelestarian hutan di Patuha Resort - Kawah Putih Ciwidey ini akan berlangsung selama 1 tahun. Pada tahun 2027 tim akan kembali datang untuk memastikan pohon-pohon yang telah ditanam tumbuh dengan baik, sehat dan terawat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sharing Bersama Masyarakat dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam menanam dan merawat pohon demi menjaga kelestarian hutan di Patuha Resort - Kawah Putih Ciwidey. Untuk itu dibutuhkan metode yang menarik minat masyarakat untuk mengikutinya, metode yang menarik dan menyenangkan serta tidak terkesan menggurui tetapi membuat masyarakat memahami pentingnya hutan dan manfaatnya. Dengan demikian, mereka akan ikut serta dengan semangat suka rela dalam kegiatan penanaman bersama serta berkomitmen untuk merawat dan menjaga pohon yang telah ditanam.

Disadari bersama bahwa jika hanya mendengar tetapi tidak melakukan, maka seperti suara tong kosong yang bunyinya nyaring tetapi kosong dari isinya. Oleh karena itu, disepakati untuk menanam pohon dan memberikan tanggung jawab kepada masyarakat yang bersama-sama menanam agar mereka juga bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat pohon tersebut agar tumbuh dengan baik.

Tim PKM juga menyadari bahwa melibatkan masyarakat dalam kegiatan berbagi informasi dan menanam pohon sudah memakan waktu mereka. Setelah kegiatan berbagi dan menanam selesai, dilanjutkan dengan makan siang bersama dan pembagian sembako. Ini adalah bentuk nyata perhatian bahwa masyarakat tidak sendirian dalam menjaga hutan

tetapi banyak orang yang peduli dan ingin hutan lestari serta masyarakat sekitar hutan hidup sejahtera.

Program ini harus terus berjalan, sehingga tim berharap masyarakat bisa dengan sadar sendiri mencoba menjaga kelestarian hutan. Caranya adalah dengan membuat kebun pembibitan pohon, menggunakan bibit dari pohon yang akan ditanam. Masyarakat juga bisa membuat pembibitan sendiri di rumah masing-masing. Bibit yang dihasilkan nanti bisa digunakan untuk menggantikan pohon yang sudah mati atau dijual saat ada program kegiatan penanaman pohon. Tim PKM menghargai Rp. 15.000 per pohon, dan jika ada pohon yang mati dan harus diganti hal itu juga akan diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Z., & Firdaus, M. (2025). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program penanaman pohon untuk lingkungan berkelanjutan di Kelurahan Tonrokassi, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(10), 929–940.
- Andriani, A. D., Teguh, D. F., Rahmat, A. D., Indira, L., & Indrani, E. (2024). Empathy communication through psychosocial support for natural disaster survivors in Cianjur Regency. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i1.3641>[cite: 5].
- Anjany, F., Farah, N. F., Ramadhani, V. R. A., Sya'roni, Ferdiansyah, F. E. W., & Harianto, W. (2026). Penguatan kepedulian lingkungan melalui kegiatan penanaman bibit di Dusun Bendrong. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 236–246. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8175>[cite: 6].
- Atasa, D., Megasari, D., Darajah, A., Annisa, K. K., Azizah, N. H., & Danuarta, R. (2025). Forest conservation assistance to the community in Manggar Forest Area, Karanganyar Village, Jember Regency. *9th International Seminar of Research Month 2024: NST Proceedings*, 2025, 474–480. <http://dx.doi.org/10.11594/nstp.2025.4770>[cite: 3].
- Azwar, S. (2018). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Buku saku tanggap, tangkas, tangguh menghadapi bencana*. BNPB.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Paparan Hasil Sensus Penduduk 2020-2025*. Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat.
- Badriyah, L., & Putri, S. M. (2025). Gerakan menanam pohon: Upaya nyata penghijauan dan pelestarian lingkungan hidup di Desa Pecalukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2509–2514. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.960>[cite: 4].
- Cahyono, B. (2020). *Teknik dan strategi budidaya hutan*. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Buku pintar penyuluhan kehutanan*. KLHK.
- Putra, P., Nurhidayah, S., Khoiriyah, U., Widyowati, D. D., & Putrianika, P. (2025). Gerakan tanam danelihara pohon di lahan kritis Kabupaten Bekasi. *Devosi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.33558/devosi.v6i1.10804>[cite: 1].
- Sarwono, S. W. (2022). *Psikologi lingkungan*. Gramedia.
- Soetomo, M. (2019). *Mengelola hutan*. Sinar Baru Algensindo.

Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S.
(2020). *Penyuluhan kehutanan* (A.
Herdiasti, Penerj.). Kanisius.

